

## EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

*Ana Yuliana*

SMK Miftahul Huda GubugPurwodadi

e-mail: [anayuliana.pgri@gmail.com](mailto:anayuliana.pgri@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to determine the effectiveness of group guidance services to improve students' interpersonal communication. The type of this research is true experimental research method with a pre-test and post-test control group design. The population of this study was 316 students using *purposive sampling* technique. Based on the results of testing that has been done in this study, it is known that the results of the test that has been carried out in this study are known that the results of t-test are 5.78 and the t-table is 2.048. This shows that  $t\text{-test} (5.78) > t\text{-table} (2,048)$ , so  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Based on this, it can be concluded that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) which reads "the effectiveness group guidance services to improve interpersonal communication of class X students of SMA N 1 Godong" was accepted with a significance level of 5%. Thus indicating that group guidance service is effective for improving interpersonal communication

*Keywords:* GroupGuidance, Interpersonal communication

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode penelitian *true experimental design* dengan model *pre-test post-test control group design*. Populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 316 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 5,78 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (5,78) > t_{tabel} (2,048)$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi "Layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA N 1 Godong" diterima kebenarannya dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

*Kata kunci:* Bimbingan Kelompok, Komunikasi Interpersonal

## A. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal yang sangat penting, karena dalam berhubungan sosial pun juga harus berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan dalam kegiatan komunikasi yaitu untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pihak lain, dan utamanya adalah upaya untuk mempengaruhi pihak lain.

Kesulitan mengkomunikasikan perasaan secara efektif, dapat dialami oleh setiap orang termasuk juga dialami oleh para siswa, khususnya siswa SMA kelas X.

Hal tersebut senada dengan masalah yang diteliti oleh Nursafitri dan Setiawati (2013: 239) di SMP N 1 Babat Lamongan, bahwa komunikasi interpersonal siswamasihrendah. Hal ini ditandai bahwa siswa pasif pada saat jam pelajaran, pendiam, kurang adanya kerjasama dalam kelompok dan interaksi yang kurang dengan teman-temannya, malu-malu, siswa takut untuk menyatakan pendapat.

Hasil penelitian Astuti, dkk (2013:51) menunjukkan hasil angket *need assessment* yang diberikan kepada 50 siswa secara acak dari 95 siswakelas VIII SMP Muhammadiyah I Melati Sleman Yogyakarta, diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 siswa (6%) memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi, sebanyak 16 siswa (32%) memiliki kemampuan berkomunikasi sedang dan sisanya sebanyak 31 siswa (62%) memiliki kemampuan berkomunikasi cukup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhara (2015: 84) di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung terdapat siswa kelas X didapat dari sebanyak 15 siswa (17,94%) dari jumlah subjek penelitian tersebut berada pada kategori rendah yang artinya siswa mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang rendah pada sebagian aspek, siswa kesulitan menunjukan keterbukaan kepada orang lain, enggan bersikap

empati kepada orang lain, kurang mampu menunjukkan dukungan kepada orang lain, menunjukkan sikap negatif kepada orang lain, dan siswa kurang mampu menunjukkan sikap kesetaraan sehingga masih perlu mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan kesetaraan agar dapat diterima oleh orang lain, siswa jarang mengikuti kegiatan kelompok, belum terlibat aktif memberikan pendapatnya ataupun menunjukkan ekspresi perasaan pada situasi kelompok. Berdasarkan hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) diperoleh hasil bahwa siswa SMA N 1 Godong terindikasi memiliki komunikasi interpersonal yang rendah. Untuk AKPD yang diberikan pada kelas X IPS 3 Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur dengan prosentase 4,51% (tinggi). Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis dengan prosentase 1,93%

(sedang). Pada kelas X IPS 2 Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur dengan prosentase 1,97% (Sedang), Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis prosentasenya 1,54 (sedang). Kelas X IPS 4 Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur prosentasenya 3,59% (tinggi), Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis prosentasenya 2,56% (tinggi). Kelas X MIPA 4 Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur dengan prosentase 3,09% (tinggi), Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis prosentasenya 1,18% (sedang). Kelas X MIPA 5 Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur prosentasenya 3,26% (tinggi), Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis prosentasenya 0,84% (rendah). Kelas X MIPA 6 Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur prosentasenya 2,05% (tinggi), Saya kurang suka berkomunikasi

dengan teman lawan jenis prosentasenya 1,28% (sedang). Jadi dapat disimpulkan bahwa hamper sebagian besar siswa kelas X mempunyai masalah dalam berkomunikasi.

Dampak yang terjadi apabila komunikasi interpersonal antar siswa tetap dibiarkan kurang baik, maka kondisi belajar dikelas menjadi acuh tak acuh antar siswa, tidak harmonis, tidak kondusif, dan adanya ketidaknyamanan antar siswa disekolah, dan siswa tidak bisa berekspresi dikelas dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di kelas X SMA Negeri 1 Tajurhalang oleh Fijriani (2017:28) Layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dapat membantu meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Hal ini dapat dilihat hasil pretest (sebelum perlakuan) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata

tingkat komunikasi interpersonal untuk kelompok eksperimen adalah 112,8, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata tingkat komunikasi interpersonal sebesar 113,3. Ini berarti kedua kelompok sama-sama berada pada kategori sedang. Selain itu berdasarkan penelitian oleh Pratiwi (2013:328) permasalahan komunikasi interpersonal dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Gazda dalam Prayitno (2015: 309) bimbingan kelompok di sekolahnya itu kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat. Dalam bimbingan kelompok materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan siswa mengenai komunikasi interpersonal yang diberikan oleh pemimpin kelompok yang disebut topic tugas.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka

penelitian melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA N 1 Godong”.

## B. LANDASAN TEORI

Menurut Sulistiyana (2016:21) komunikasi interpersonal adalah hubungan interaksi diantara dua orang atau lebih, dalam komunikasi ini yang terjadi adalah komunikasi timbal balik atau dua arah.

Menurut De Vito (Suranto, 2011:82) ciri-ciri komunikasi antar pribadi yang efektif meliputi:

- a. Keterbukaan: Sikap mampu menerima masukan dari orang lain.
- b. Empati: ialah kemampuan seseorang untuk ikut apa yang dirasakan orang lain.
- c. Sikap mendukung: Hubungan interpersonal yang efektif yaitu hubungan yang dimana terdapat sikap saling mendukung.
- d. Sikap positif: ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku.

Dalam bentuk sikap, memiliki perasaan serta pikiran positif.

- e. Kesetaraan: adalah pengakuan kedua belah pihak memiliki kepentingan, sama-sama bernilai dan berharga, serta saling memerlukan.

Tohirin (2015:164) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok, dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan atau suatu pemecahan masalah individu

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari bimbingan kelompok yaitu suatu layanan yang diberikan guru BK atau Konselor dalam suatu kelompok untuk membahas suatu masalah yang sifatnya umum terjadi dan disertai dengan adanya dinamika kelompok

Menurut Prayitno (2004:20-25) tahap-tahap layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan : mengungkapkan pengertian dan tujuan layanan bimbingan kelompok. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas dalam bimbingan kelompok. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
2. Tahap peralihan : menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya. Menwarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
3. Tahap kegiatan: pemimpin kelompok mengemukakan suatu topic untuk dibahas oleh kelompok. Tanya jawab antar anggota dan pemimpin.
4. Tahap pengakhiran  
Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan

dan pesan hasil-hasil dari kegiatan.

### C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan *True Experiment Design* dengan *pretest-posttest control group design*, tujuan pretest dan *posttest* untuk mengetahui keadaan awal dan akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini yang dilaksanakan di SMA N 1 Godong. Dengan alasan peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Godong yaitu karena disekolahan tersebut ditemukan permasalahan dari hasil AKPD rendahnya komunikasi interpersonal siswa. Pada siswa kelas X penelitian dilaksanakan pada tanggal Maret sampai April 2019 pada sampel yang diambil secara *purposive* pada kelas X semester II tahunajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Godong, dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling *purposive sampling*, yaitu pengambilan

dilakukan secara tidak random di dapatkan 30 siswakesel X dari hasil AKPD yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonalnya rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakanya itu skala komunikasi interpersonal.

Instrumen yang digunakan adalah sebuah pernyataan, hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas. Dari 40 item pernyataan terdapat 31 item pernyataan yang valid. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiridari data awal dan data akhir. Analisis data awal dapat dilihat dari *pretest* sebelum diberi perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok sudah dinormalitaskan dengan menggunakan uji *lilifors*. Kemudian untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok digunakan hipotesis *Uji t* dan *Uji-t*.

#### D. HASIL PENELITIAN

##### Data Awal

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *lillifors* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria dalam uji normalitas ini

adalah jika  $Lo < L_{tabel}$  maka data

Kelas	Lo	Ltabel	Kesimpulan
Eksperimen	0,1379	0,220	Berdistribusi normal
Kontrol	0,1753	0,220	Berdistribusi normal

berdistribusi normal.

#### Tabel 1. Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*) Komunikasi Interpersonal

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* komunikasi interpersonal dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji hipotesis peneliti menggunakan yaitu *Uji t* dengan teknik analisis *t tes* untuk menguji nilai *pretest* diperoleh hasil  $t_{hitung} = 1,4 > 2,048$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan komunikasi interpersonal siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok control

#### E. Data Akhir

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *lilifors* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria uji normalitas ini adalah jika  $Lo < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Berikut rekapitulasi hasil

perhitungan normalitas akhir data sampel berikut :

**Tabel 1. Uji Normalitas Data Akhir (Posttest) Komunikasi Interpersonal**

Kelas	Lo	Ltabel	Kesimpulan
Eksperimen	0,1253	0,220	Berdistribusi normal
Kontrol	0,1419	0,220	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil perhitungan yang diperoleh dari skor *posttest*, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* komunikasi interpersonal berdistribusi normal.

Hipotesis kedua yaitu uji-*t post test* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara rata-rata *pretest* dan rata-rata *posttest*. Dari hasil perhitungan uji t-test diperoleh hasil  $t_{hitung} 5,78 > t_{tabel} 2,048$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA N 1 Godong, karena memiliki perbedaan

yang signifikan dilihat dari hasil perhitungan uji t.

## E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil hipotesis, layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA N Godong. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tohirin (2015:164) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok, dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan atau suatu pemecahan masalah individu. Dengan ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Devito (dalam Suranto 2011:82) mengemukakan : 1) Keterbukaan, 2) empati, 3) sikap positif, 4) sikap mendukung, 5) kesetaraan.

Hasil *pretest* yang dilakukan oleh peneliti sendiri dalam kelompok eksperimen terdapat 14 siswa dengan presentase 93% dengan kategori Rendah, dan 1 siswa



dengan presentase 7% dengan kategori Sangat Rendah. Sedangkan kelompok control ada 3 siswa dengan presentase 20% dengan kategori Tinggi dan 12 siswa dengan presentase 80% kategorinya Sangat Rendah. Setelah diberi treatment bimbingan kelompok hasil dari *posttest* kelompok eksperimen adalah terdapat 2 siswa kategori Sangat Tinggi presentasinya 13%, 13 siswa kategori Tinggi dengan presentase 87%. Sedangkan kelompok kontrol 4 siswa kategori Tinggi presentasinya 27% dan 11 siswa kategori Rendah dengan presentase 73%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA N 1 Godong. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA N 1 Godong

## F. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil

$t_{hitung}$  sebesar 5,78 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}(5,78) > t_{tabel}(2,048)$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi "layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA N 1 Godong" diterima kebenarannya. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa

## Saran

1. Bagi siswa  
Siswa hendaknya lebih terbuka, memiliki sikap positif, empati, sikap mendukung dan memiliki rasa kesamaan atau memandang sama setiap orang
2. Bagi guru pembimbing  
Untuk guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan komunikasi interpersonal salah satunya dapat menggunakan bimbingan kelompok.

## G. DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Anita Dewi, dkk. 2013. *Model Layanan BK Kelompok Teknik Permainan (Games) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 2 No. 1
- Fijriani, RediskaAmaliawati. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 1. No 1
- Nursafitri, Denok dan Setiawati, Denok. 2013. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Siodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP N 1 Babat Lamongan*. Jurnal UNESA. Vol. 03 No. 01
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refikaaditama.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyana. 2016. *Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Latihan Asertif Di SMA Negeri 1 Banjarbaru*. Jurnal Konseling GUSJIGANG vol.2 no.1
- Suranto. 2011. *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Grahailmu,
- Tohirin .2015. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)* .Jakarta: PT raja grafindo persada
- Zuhara, Evi. 2015. *Efektivitas Teknik Siodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*. Jurnal Ilmiah Edukasi. No. 1 Vol. 1